



SKRIPSI

**VERBA *KAERU* DAN *MODORU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG
KAJIAN FUNGSI**

OLEH :

RESNINA HARIANTI
NPM : 1110014321027

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2015



LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Verba Kaeru dan Modoru Dalam Kalimat Bahasa Jepang
Kajian Fungsi**

Nama Mahasiswa : **Resnina Harianti**

NPM : **1110014321027**

Program Studi : **Sastra Jepang**

Jurusan : **Sastra Asia Timur**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Anwar Nasihin, M.Hum .

Syahrial, S.S. M.Hum

diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri, S.S. M.Hum

Dr. Diana Kartika.



LEMBAR PENGESAHAN

dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul Skripsi : **Verba Kaeru dan Modoru Dalam Kalimat Bahasa Jepang
Kajian Fungsi**
Nama Mahasiswa : **Resnina Harianti**
NPM : **1110014321027**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Padang, Maret 2015

Tim Penguji

- 1. Drs. Anwar Nasihin, M.Hum.**
- 2. Syahrial, S.S. M.Hum.**
- 3. Dr. Diana Kartika.**

Tanda Tangan

- 1.....
- 2.....
- 3.....

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri , S.S. M.Hum

Dr. Diana Kartika

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Resnina Harianti**
NPM : **1110014321027**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul : **Verba Kaeru dan Modoru Dalam Kalimat Bahasa Jepang**

Kajian Fungsi

dengan ini menyatakan bahwa, di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Maret 2015

Resnina Harianti

Verba *Kaeru* dan *Modoru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Kajian Fungsi

Resnina Harianti¹, Anwar Nasihin², Syahrial²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: resninaharianti@yahoo.com

²Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis membahas tentang Verba *Kaeru* dan *Modoru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang Kajian Fungsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penggunaan Verba *kaeru* dan *modoru* serta sejauh mana substitusi penggunaan *kaeru* dan *modoru* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sumber data diperoleh dari teks berbahasa Jepang seperti novel *Hanauzumi*, *novel kokoro*, *novel meain* dan buku-buku bahasa Jepang lainnya. dan metode pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan (*liberary research*).

Teori yang penulis gunakan untuk penelitian ini ialah Teori Makna Abdul Chaer dan teori Verba oleh Nomoto Kikuo, Shoji dan Hirotase. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan Metode Agih dengan teknik lanjutan teknik substitusi. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua verba ini. Persamaan yang terdapat dari kedua verba ini adalah dari segi kelompok verba. Kedua verba ini sama-sama termasuk kedalam verba kelompok satu dalam bahasa Jepang, sedangkan dari jenisnya kedua verba ini termasuk kedalam verba *movement* (verba menyatakan pergerakan). Perbedaan yang dimiliki dari kedua verba ini adalah dari segi bagaimana aktifitas dari kedua verba ini. Pada saat pemakaian verba *kaeru* selalu ada pelaku yang melakukan aktifitas tersebut, sedangkan pada saat pemakaian verba *modoru* pelaku aktifitas tersebut tidak terlihat.

Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan verba *kaeru* dan verba *modoru* dalam kalimat Bahasa Jepang sebagai berikut: penggunaan verba *Kaeru* yang menjelaskan tempat tujuan dan aktifitas, penggunaan verba *Modoru* yang menyatakan kembali pada aktivitas semula, menyatakan aktivitas perpindahan tempat, menyatakan kembali pada perubahan atau keadaan, serta menyatakan aktivitas yang terjadi secara alami. Berdasarkan konteks kalimatnya kedua verba ini ada yang bisa disubstitusikan dan ada yang tidak bisa disubstitusikan .

Kata Kunci : Verba *Kaeru*, *Modoru*, kajian Fungsi

DAFTAR SINGKATAN

H : Hanauzumi

K : Kokoro

M : Meain

NCDN: Nihongo Chuuqkyuu Dokkai Nyuumon

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-NYA serta petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dr. Diana Kartika. Sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta sekaligus sebagai penguji;
3. Bapak Drs. Anwar Nasihin, M.Hum. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak Yagi yang telah meluangkan waktu untuk penulis memperbaiki ronbun yang masih jauh dari sempurna;

6. Bapak Eduardus Agusli, S.S. yang telah meluangkan waktu, meminjamkan buku-buku dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
9. Teristimewa orang tuaku tercinta, Ibunda tersayang 'Nurhayati' dan Ayahanda tercinta 'Yohnison' yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian serta do'a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis;
10. Teristimewa suamiku tercinta, 'Almudazir SS' yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian, semangat, serta do'a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis;
11. Kakakku Frihartati ST, adik-adikku Denny Yoneti ST, Rioharris Saputra S.Pd, dan Fuad Jehan S.Pd tercinta yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis;
12. Anak-anakku Alya dan Aca tercinta yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis;
13. Keponakanku Habibi, dan Falihah tersayang yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis;
14. Dila teman seperjuangan yang telah membantu meminjamkan novel sebagai sumber data pada penelitian ini;
15. Sobatku mama tachi Jenk Yeni , Jenk Rita, Jenk Sinta, Jenk Rika, Tiara terima kasih kepada sobat semuanya atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;

Kemudian tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan sumbangan pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

DAFTAR SINGKATAN..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Batasan Masalah..... 4

1.3 Rumusan Masalah 4

1.4 Tujuan Penelitian 4

1.5 Manfaat Penelitian 5

1.6 Metodologi Penelitian 5

1.6.1 Metode Penelitian..... 5

1.6.2 Sumber Data..... 5

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data..... 5

1.6.4 Teknik Analisis Data..... 6

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka 8

2.2	Kajian Teori	9
2.2.1	Pengertian Verba	10
2.3	Jenis – jenis Verba dalam Bahasa Jepang	11
2.3.1	Jenis verba dalam bahasa Jepang berdasarkan bentuk konjugasinya.....	11
2.3.1.1	Kelompok I.....	11
2.3.1.2	Kelompok II.....	12
2.3.1.3	Kelompok III.....	13
2.3.2	Jenis verba dalam bahasa Jepang berdasarkan fungsi makna.....	13
2.3.2.1	Verba Sative.....	13
2.3.2.2	Verba Continual.....	13
2.3.2.3	Verba punctual.....	14
2.3.2.4	Verba Volitional.....	14
2.3.2.5	Verba Movement.....	14
2.4	Fungsi Verba.....	15
2.5	Pengertian Verba Kaeru dan Modoru.....	16
2.6	Pengertian Semantik.....	18
2.7	Jenis-jenis Makna dalam Semantik.....	19
2.8	Manfaat mempelajari Semantik.....	23

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1	Penggunaan Verba Kaeru.....	25
	Penggunaan Verba Kaeru yang menjelaskan tempat tujuan dari aktifitas.....	25

3.2 Penggunaan Verba Modoru.....	29
3.2.1 Penggunaan Verba Modoru yang menyatakan Kembali pada aktifitas semula.....	29
3.2.2 Penggunaan Verba Modoru yang menyatakan aktifitas perpindahan tempat.....	31
3.2.3 Penggunaan Verba Modoru yang menyatakan kembali pada perubahan/keadaan.....	38
3.2.4 Penggunaan Verba Modoru yang menyatakan aktifitas yang terjadi secara alami.....	41
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan.....	44
4.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
RONBUN	
SINOPSIS	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistim lambang berupa bunyi, bersifat arbiter, digunakan oleh masyarakat tutur untuk berkerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. (Chear, Abdul: 1998).

Setiap bahasa memiliki kaidah- kaidah ataupun aturan masing- masing yang baik dan benar. Artinya dalam pemakaian bahasa itu harus sesuai dengan situasi pemakainya dan sesuai dengan kaidah- kaidah dalam berbahasa, seseorang perlu mempelajari tata bahasa yang baik dan benar, terutama saat hendak berbicara dengan orang yang tidak sebahasa dengan kita. Atau saat hendak menterjemahkan bahasa asing.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Bahasa merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dan memiliki peran sentral khususnya dalam perkembangan pengetahuan, sosial dan emosional seseorang serta dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan, fikiran, pendapat serta perasaan.

Dengan bahasa juga diharapkan dapat membantu seseorang untuk mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Agar fungsi komunikasi bahasa dapat tersampaikan dengan baik, maka pembicara dan lawan bicara harus memiliki pemahaman makna yang sama.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, karena selain memiliki jenis huruf yang beragam, bahasa Jepang juga memiliki keunikan dalam aspek bunyi, intonasi, pola kalimat dan lain sebagainya. Yang menjadi keunikan dalam bahasa Jepang adalah Sinonim (ruigigo). Sinonim merupakan salah satu masalah dalam penggunaan bahasa asing termasuk bahasa Jepang. Sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "onorma" yang berarti "norma" dan "syri" yang berarti "dengan". Maka secara harfiah kata sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang memiliki ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip, (Sutedi, 2004:114).

Kesalahan berbahasa pada pembelajar, umumnya terjadi karena adanya transfer negatif bahasa ibu dengan bahasa Jepang. Kesalahan yang muncul biasa berupa penggunaan kosa kata, penggunaan pola kalimat, dan lain sebagainya, (Sutedi 2008:1). Maka pemahaman kosakata dianggap salah satu bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai.

Hal ini dipertegas oleh Tarigan (1985:21) bahwa, "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang kita miliki, Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa".

Sinonim dalam bahasa Jepang banyak kita jumpai dalam bentuk kata kerja atau verba. Salah satu contoh kata dalam bahasa Jepang yang memiliki sinonim adalah 勉強する (benkyousuru), 習う (narau), 学ぶ (manabu) yang berarti 'belajar' yang ketiganya sama-sama memiliki makna "belajar", 怒る (okoru), 叱る (shikaru) berarti marah, yang mempunyai makna marah, 上がる (agaru) dan 登る (noboru) berarti 'naik', mempunyai

makna naik, 思う (omou) ‘bermaksud’, dan 考える (kangaeru) ‘berfikir’/ bermaksud’, di mana kedua kata tersebut memiliki makna “berfikir/ bermaksud”. Kata-kata tersebut kerap muncul dalam buku pelajaran maupun dalam percakapan sehari-hari, tetapi dalam pemakaiannya pada kalimat, kosakata –kosakata tersebut tidak dapat sepenuhnya saling menggantikan, disebabkan dua atau tiga kata-kata yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. (Chaer, Abdul, 1994:298). Masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang melakukan kesalahan dalam menggunakan kata-kata tersebut dalam sebuah kalimat yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kata-kata yang bersinonim.

Dalam penelitian ini penulis memilih verba modoru dan kaeru sebagai sinonim sebagai tema dalam penulisan ini. Berikut adalah contoh kalimat dari kedua verba tersebut:

1. 急いで会社に戻った。 [NCDN : 25]

Isoide kaisha ni modotta

Saya kembali ke kantor dengan tergesa- gesa

2. 学校が終わるとすぐ家に帰ります。 [NCDN : 30]

Gakkou ga owaru to sugu ie ni kaerimasu

Setelah sekolah usai, saya segera pulang ke rumah

Dari kedua contoh di atas kedua verba kaeru dan modoru bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang hampir sama yaitu, “pulang atau kembali”, tetapi dari persamaan dan perbedaan serta penggunaannya dalam kalimat belum jelas, sehingga pembelajar bahasa Jepang memiliki kesulitan dalam menangkap maknanya maupun pada saat akan digunakannya. Alasan lain dipilihnya verba tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang sehari-hari.
2. Sering muncul dalam buku pelajaran ataupun media lainnya.
3. Sulit dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

Dengan dilatar belakangi hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan menganalisis *doushi* tersebut, dalam sebuah penelitian yang berjudul: Verba *kaeru* dan *modoru* dalam kalimat bahasa Jepang, kajian fungsi.

1.2 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu penggunaan kata yang bersinonim yaitu *kaeru* dan *modoru*. Pembahasan lebih difokuskan kepada analisis perbedaan nuansa dan makna dari kedua kata yang bersinonim di atas ditinjau dari segi fungsi.

1.3. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana pemakaian verba *kaeru* dan *modoru* dari segi fungsi?
2. Penggunaan verba *kaeru* dan *modoru* (dapat saling menggantikan) dalam kalimat?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penggunaan verba *kaeru* dan *modoru*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana substitusi penggunaan *kaeru* dan *modoru* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk dapat lebih memahami makna verba *kaeru* dan *modoru*.
2. Untuk menambah wawasan pembaca dalam mempelajari bahasa Jepang yang menggunakan verba yang bersinonim, khususnya verba *kaeru* dan *modoru*.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang.

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil penelitian yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, penulis melakukan langkah- langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Menurut Sudaryanto (1992:62) Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnya. Dengan demikian, data yang dihasilkan berupa gambaran yang tidak mempertimbangkan benar dan salahnya bahasa oleh penuturnya.

1.6.2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan, mencakup pengumpulan contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam teks berbahasa Jepang seperti: dari novel Hanauzumi, novel kokoro, meian dan buku-buku bacaan bahasa Jepang.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik kepustakaan (library research) yaitu dengan mengumpulkan data dan membaca referensi yang berkaitan dengan

topik permasalahan yang dipilih penulis, serta merangkainya menjadi sebuah informasi yang mendukung penyusunan skripsi ini.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan, maka penulis menggunakan Metode Agih dengan teknik lanjutan teknik substitusi, mencakup pengajian setiap contoh kalimat mengenai kondisi atau situasi yang muncul dalam kalimat tersebut, pengelompokan contoh-contoh kalimat berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya, mencari persamaan dan perbedaan yang terjadi berdasarkan pengelompokan yang telah dilakukan, menganalisis data dengan melihat konteks dimana, ungkapan-ungkapan tersebut dapat atau tidaknya digunakan maupun dapat tidaknya saling menggantikan dalam kalimat.

1. 今来た道をもどる。 [K : 30]

Ima kita michi o modoru

Kembali melalui jalan yang telah dilewati

2. 母が病気であるとすれば彼もとより帰るべきはずであった。 [K : 25]

Haha ga byouki dearu to sureba kare wa motoyori kaeru beki hazudeatta.

Jika ibunya sakit pasti seharusnya ia akan pulang.

Pada kalimat (1) di atas menjelaskan penggunaan kata modoru untuk menyatakan kembali. Pada kalimat ini dijelaskan bahwa si pembicara pada awalnya berada disuatu jalan kemudian setelah berputar-putar atau melewati beberapa jalan pada akhirnya kembali ke jalan semula. Jadi, pada kalimat ini kita bisa melihat adanya titik awal si pembicara dan titik akhir si pembicara yang mana titik akhirnya itu merupakan titik awal

tadi. Pada konteks kalimat ini verba modoru tidak bisa digantikan dengan verba kaeru karena bertentangan dengan defenisi dari verba kaeru yang diungkapkan oleh Shoji dan Hirotase. Jadi makna verba modoru pada kalimat di atas adalah menyatakan kembali ke arah semula.

Pada kalimat (2) di atas diambil dari novel yang berjudul “kokoro” yang ditulis oleh Natsume Shoseki, penggunaan kata kaeru pada kalimat di atas, sesuai dengan pendapat para ahli verba kaeru yang di kemukakan oleh, Nomoto Kikuo bahwa verba kaeru merujuk pada pulang/ kembali ke rumah sendiri.

Pada kalimat (1) kita bisa melihat bahwa dia akan pulang ke rumah untuk melihat ibunya. Rumah ibunya di sini diartikan rumah milik sendiri. Kita bisa mengetahui bahwa dia akan pulang dari melihat kalimat sebelumnya yaitu:

ところが私が東京に着いて三日と経たない家に、私を呼び寄せた友達は、
急に国元から帰れという電報を受け取った。[K : 18]

*Tokoro ga watashi ga Tokyou ni tsuite mikka to tatanai uchi ni, watahi o
yobiyoseta tomodachi wa, kyuu ni kunimoto kara kaere to iu denpou o uketotta*

Tiga hari setelah tiba di Tokyo, tiba-tiba teman saya menerima telegram dari kampung yang berbunyi pulanglah.

Dari kalimat di atas kita bisa mengetahui dengan jelas bahwa makna dari verba kaeru pada contoh kalimat di atas bermakna pulang ke rumah sendiri.